

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. UNILEVER
INDONESIA, Tbk TAHUN 2012-2018**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

SALMAN KHOLID

195217553

AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. UNILEVER
INDONESIA, Tbk TAHUN 2012-2018**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Jurusan Akuntansi

Pada Program Strata-1 (S1)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha

Disusun Oleh:

SALMAN KHOLID

NIM: 195217553

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. UNILEVER
INDONESIA, Tbk TAHUN 2012-2018**

Disusun oleh :

Nama : Salman Kholid

Jurusan : Akuntansi

NIM : 195217553

Telah diterima dengan baik dan disetujui pada:

Yogyakarta, 13 September 2019

Dosen Pembimbing

(Dra. Sulastiningsih, M.Si)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Salman Kholid

NIM : 195217553

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan PT. Unilever, Tbk Tahun 2012-2018

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan,

Salman Kholid

195217553

MOTTO

“Tidak ada doa yang lebih indah selain doa agar skripsi ini cepat selesai”

”Belajar itu yang penting rajin dan sungguh-sungguh”

“Kebaikan tidak akan bernilai selama diucapkan tetapi akan bernilai sesudah dikerjakan”

“Berusahalah terus menerus sampai Tuhan memberitahumu bahwa usahamu sudah cukup”

“Jika kamu menungguku untuk menyerah, kamu akan menungguku selamanya”

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

PERS EMBAHAN

Alhamdulillah wasyukurillah, segala puji dan syukur atas nikmat serta hidayah yang diberikan Allah SWT sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini untuk memenuhi persyaratan S1. Tidak mudah untuk menyelesaikan tugas akhir ini tanpa bantuan, semangat dan bimbingan orang-orang terdekat yang selalu ada untuk saya, terutama orang tua. Untuk itu karya yang sederhana ini saya persembahkan untuk:

- 1) Kedua orang tua saya yang telah mendidik dan membesarkan saya sampai saat ini. Terimakasih untuk doa yang selalu mengiringi saya setiap saat.
- 2) Almamaterku STIE Widya Wiwaha yang tercinta
- 3) Teman-temanku yang tidak bias saya sebut satu per satu
- 4) Pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuannya. Semoga Alloh SWT memberikan balasan yang berlipat atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT. Unilever, Tbk Tahun 2012-2018” sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini disampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Drs. Muhammad Subhan, MM., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.
2. Dra. Sulastiningsih, M.Si., selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan Skripsi.
3. Seluruh dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.
4. Untuk Ibu dan Bapak tercinta, terimakasih atas seluruh doa dan dukungan untuk selama ini.
5. Untuk teman-temanku yang tidak bias saya sebutkan satu per satu
6. Untuk pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuannya. Semoga Alloh SWT memberikan balasan yang berlipat atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena mengingat adanya keterbatasan yang penulis miliki dan penulis sangat mengerti bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Wasalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta

Salman Kholid

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGSAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK.....	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Pertanyaan Penulis	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Keagenan.....	9
B. Laporan Keuangan	13
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	13
2. Neraca dan Laporan Laba Rugi	15
a. Neraca.....	15
b. Laporan Laba Rugi.....	16
3. Tujuan Laporan Keuangan.....	16
4. Laporan keuangan Koperasi.....	17
C. Pengertian Kinerja Keuangan.....	19
D. Analisis Kinerja Keuangan	20
1 <i>Good Corporate Governance</i>	22
2. <i>Earning</i>	22
3. <i>Capital</i>	25
E. Analilis Rasio.....	27
1. Pengertian Rasio.....	27
2. Macam-macam Analisis Rasio	28
a. Analisis Likuiditas	28
b. Analisis <i>Leverage</i> (Solvabilitas)	29
c. Analisis Profitabilitas.....	30
d. Rasio Aktivitas	32
F. Penelitian Terdahulu	34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Peneleitian.....	37
B. Objek Penelitian.....	37
C. Metode Pengumpulan Data	37
1. Studi Pustaka.....	37
2. Studi Dokumentasi	38
D. Metode Analisis	38
E. Analilis Deskriptif	39

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	41
2. Visi dan Misi PT. Unilever Indonesia Tbk	42
3. Struktur Organisasi PT Unilever Indonesia Tbk.....	43
B. Hasil Penelitian	44
1. Rasio Likuiditas	44
a. Current Ratio.....	44
b. Quick Ratio.....	45
c. Cash Ratio.....	46
2. Rasio Profitabilitas	48
a. Net Profit Margin.....	48
b. Return on Equity	49

3. Rasio Solvabilitas.....	50
a. Debt to Equity Ratio.....	50
b. Debt to Asset Ratio	52
4. Rasio Aktivitas	53
a. Total Asset Trunover.....	53
b. Inventory Trunover	54
C. Pembahasan.....	58
1. Rasio Likuiditas Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk.....	59
2. Rasio Profitabilitas Perusaha PT. Unilever Indonesia Tbk.....	63
3. Rasio Solvabilitas Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk.....	66
4. Rasio Aktivitas Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk.....	69

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN.....	72
B. SARAN.....	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 4.1. Hasil Perhitungan Current Ratio	44
Tabel 4.2. Hasil Perhitungan Quick Ratio.....	45
Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Cash Ratio	46
Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Net Profit Margin.....	48
Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Return on Equity	49
Tabel 4.6. Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio	51
Tabel 4.7. Hasil Perhitungan Debt Asset Ratio.....	52
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Total Assets Turnover.....	53
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Inventory Turnover	55
Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Perhitungan Semua Rasio	58
Table 4.11 Perhitungan Current Ratio.....	60
Tabel 4.12 Perhitungan Quick Ratio.....	61
Tabel 4.13 Perhitungan Cash Ratio	62

Tabel 4.14 Perhitungan Net Profit Margin	64
Tabel 4.15 Perhitungan Return On Equity	65
Tabel 4.16 Perhitungan Debt to Equity Rasio	67
Tabel 4.17 Perhitungan Debt to Asset Ratio	68
Tabel 4.18 Perhitungan Total Assets Trunover	70
Tabel 4.19 Perhitungan Inventory Turnover	71

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi	43
Gambar 4.2 Hasil Hitungan Current Ratio.....	44
Gambar 4.3. Hasil Perhitungan Quick Ratio.....	46
Gambar 4.4. Hasil Perhitungan Cash Ratio.....	47
Gambar 4.5. Hasil Perhitungan Net Profit Margin.....	48
Gambar 4.6. Hasil Perhitungan Return on Equity.....	50
Gambar 4.7. Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio.....	51
Gambar 4.8. Hasil Perhitungan Debt Asset Ratio.....	52
Gambar 4.9. Hasil Perhitungan Total Assets Turnover	54
Gambar 4.10. Hasil Perhitungan Inventory Turnover.....	55

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. UNILEVER

INDONESIA, Tbk TAHUN 2012-2018

Oleh:

Salman Kholid

NIM:121213376

Penelitian ini adalah studi tentang Analisis Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk tahun 2012-2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, Tahun-tahun 2012-2018 dilihat dari analisis rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan rasio aktivitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan rasio aktivitas pada tahun 2012-2018. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas, pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2018 dikatakan tidak baik, rasio profitabilitas pada tahun 2012 sampai dengan 2017 dikatakan tidak baik tetapi pada tahun 2018 menunjukkan perbaikan karena berada diatas kriteria, rasio solvabilitas pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2018 dikatakan tidak baik, rasio aktivitas pada tahun 2012-2018 pada perhitungan total assets turnover menunjukkan hasil yng baik, sedangkan perhitungan inventory trunover menunjukkan hasil yang kurang baik, adapun saran untuk PT Unilever Indonesia Tbk, adalah peningkatan rasio likuiditas, peningkatan raiso profitabilitas, peningkatan raiso solvabilitas, serta peningkatan rasio aktivitas

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dengan pesat menyebabkan semakin diperlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Untuk itu manajer dituntut memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi di masa yang akan datang. Dengan penganalisisan laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing. Namun pada hakikatnya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat

mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat di pertanggungjawabkan.

Analisis dan interpretasi keuangan mengkatagorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perusahaan. Bagi manajemen, informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan. Pada kenyataannya sering alat-alat analisis tersebut belum dimanfaatkan oleh perusahaan. Pengambilan keputusan strategis pada perusahaan sering kali dilakukan oleh pendiri usaha dan keputusan yang diambil bersifat personal, berani serta beresiko tinggi. Dalam jangka pendek pengambilan keputusan dengan cara ini cukup berhasil tetapi untuk jangka panjang dan seiring dengan pertumbuhan perusahaan cara tersebut kurang memadai. Ini berarti pendayagunaan laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi manajer dalam pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian belum dilaksanakan secara optimal padahal pengambilan keputusan berdasarkan kinerja keuangan merupakan keharusan bagi setiap perusahaan.

Efektivitas dan efesiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh

profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Informasi yang tersaji harus dianalisis dan diinterpretasikan lebih jauh lagi agar mempunyai nilai guna bagi manajemen perusahaan. Untuk manajemen, dalam melakukan analisis terhadap kinerja keuangan yaitu berupa analisis yang bersifat fundamental dan intergratif yang nantinya akan memberikan gambaran yang mendasar dan menyeluruh tentang posisi dan prestasi keuangan.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas perusahaan. Penulis menganggap hasil dari kedua rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.

Seperti halnya dalam pengelolaan perputaran aktiva, dimana perputaran aktiva ini sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen khusus dalam bidang keuangan. Sebab pengelolaan aktiva sangat penting dalam peningkatan perolehan pendapatan perusahaan melalui penjualannya. Setiap komponen aktiva atau modal kerja khusus mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Manajemen mempunyai kepentingan ganda dalam analisis kerja keuangan yaitu menilai perputaran aktiva dan profitabilitas operasi, serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Penilaian atas efisiensi operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan analisa atas laporan laba rugi, sedangkan efektivitas penggunaan sumber daya biasanya diukur dengan mengkaji ulang baik neraca maupun laporan laba rugi. Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing sangat ditentukan pada kinerja perusahaan itu sendiri. Selanjutnya untuk mengetahui kinerja perusahaan

dapat dilihat melalui laporan keuangannya, untuk itu perlu dilakukan analisis atas laporan keuangan sehingga dari analisis tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan, dengan analisis rasio keuangan dapat diketahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan.

Dalam menilai kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan perlu diketahui standar rasio tersebut. Standar ini ditentukan dengan membandingkan beberapa rasio keuangan perusahaan sejenis. penilaian dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang diperoleh dengan standar rasio keuangan yang ada. Pada umumnya, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama atau diatas standar rasio keuangan.

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan di bidang keuangan. Penggunaan analisis rasio untuk melakukan analisis laporan keuntungan akan menggunakan ukuran-ukuran tertentu yang disebut dengan rasio. Macam-macam analisis rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Analisis Rasio Likuiditas, (2) Analisis Rasio Profitabilitas, (3) Analisis Rasio Solvabilitas, (4) Analisis Rasio Aktivitas.

Perusahaan dikatakan likuid apabila mempunyai aktiva lancar yang lebih besar hutang lancar yang dimiliki, dan dari hal tersebut perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya yang segera jatuh tempo. Maka analisis likuiditas sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi bahan pertimbangan investor dalam pilihan investasinya. Berapa laba yang dapat dihasilkan perusahaan menjadi faktor penting dalam ukuran keberhasilan kinerja perusahaan. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset.

PT. Unilever Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri kebutuhan rumah tangga, makanan dan produk perawatan tubuh ini mencatat penurunan laba pada tahun 2015 dari tahun sebelumnya. Perubahan laba ini sangat mempengaruhi tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan yang secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk, dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dengan membuat penelitian yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. UNILEVER INDONESIA TAHUN 2012-2018.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia belum sesuai dengan standar rata-rata industry.

C. Pertanyaan Penulis

- a. Apakah rasio likuiditas perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk sudah sesuai standar rata-rata industri ?
- b. Apakah rasio profitabilitas perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk sudah sesuai standar rata-rata industri ?
- c. Apakah rasio solvabilitas perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk sudah sesuai standar rata-rata industri ?
- d. Apakah rasio aktivitas perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk sudah sesuai standar rata-rata industri ?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis rasio likuiditas perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk sudah sesuai standar rata-rata industri.
- b. Untuk menganalisis rasio profitabilitas perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk sudah sesuai standar rata-rata industri.

- c. Untuk menganalisis rasio solvabilitas perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk sudah sesuai standar rata-rata industri.
- d. Untuk menganalisis rasio aktivitas perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk sudah sesuai standar rata-rata industri.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini antara lain :

- a. Manfaat Secara Teoritis

Memperluas informasi dan menambah wawasan serta sebagai perbandingan teori yang didapat selama perkuliahan yang dapat diterapkan dalam menganalisis permasalahan. Penelitian ini juga memberikan gambaran tentang pengaruh tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan yang diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap khasanah ilmu pengetahuan.

- b. Manfaat Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Keagenan

Jansen dan Meckling (1976:308) menyatakan bahwa teori keagenan atau *agency theory* mendeskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen untuk mengelola perusahaan. Eisenhardt (1989:59) menjelaskan bahwa teori agensi dilandasi oleh tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu (1) sifat manusia yang umumnya mementingkan dirinya sendiri, (2) sifat manusia yang memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa depan, dan (3) sifat manusia yang lebih memilih untuk menghindari resiko.

Masalah keagenan dapat terjadi karena adanya *asymmetric information* antara pemilik dan manajer. Hal tersebut sesuai dengan asumsi sifat dasar manusia yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu manusia pada umumnya lebih mementingkan diri sendiri dan lebih cenderung menghindari resiko. *Asymmetric information* timbul ketika salah satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lainnya. *Asymmetric information* terdiri dari dua tipe, yaitu *moral hazard* dan *adverse selection*. Pada *moral hazard* terjadi apabila manajer melakukan tindakan tanpa sepengetahuan pemilik untuk keuntungan pribadinya dan mengakibatkan penurunan kesejahteraan pemilik. Sementara *adverse selection* terjadi apabila salah satu

pihak merasa memiliki informasi yang lebih sedikit dibandingkan pihak lain. Pihak tersebut tidak akan mau melakukan perjanjian dan akan membatasi dengan kondisi yang ketat serta biaya yang tinggi. Lebih luas lagi, *adverse selection* juga dapat terjadi antara pemilik perusahaan dengan kreditor. *Adverse selection* yang dilakukan oleh pemilik perusahaan terhadap kreditor pada kelanjutannya dapat merugikan kreditor. Berbagai informasi penting perusahaan yang disembunyikan dapat membuat kerugian untuk kreditor dan juga pemegang saham apabila informasi tersebut menjelaskan tentang pengalaman negatif perusahaan di bidang kredit.

Untuk mengatasi masalah keagenan atau asimetri antara kreditor (prinsipal) sebagai pemilik dana pinjaman dan pemilik perusahaan (agen) sebagai peminjam dana, alternatif terbaik yang bisa digunakan adalah harus dihasilkannya laporan yang terpercaya terhadap pengelolaan kegiatan operasional perusahaan. Laporan yang terpercaya tersebut diharapkan dapat melindungi kepentingan pengguna laporan keuangan yang salah satunya adalah kreditor. Selanjutnya, pihak ketiga yang dapat menghasilkan laporan terpercaya adalah pihak ketiga diluar kreditor dan perusahaan.

Dalam upaya mengatasi atau mengurangi masalah keagenan tersebut, maka menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang akan ditanggung baik prinsipal maupun agen. Jensen dan Meckling (1976:308) membagi biaya keagenan ini menjadi *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh prinsipal

untuk memonitor perilaku agen. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan prinsipal. Selanjutnya *residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran prinsipal sebagai akibat dari perbedaan keputusan agen dan keputusan prinsipal.

Jensen dan Meckling (1976:308) mengemukakan teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Hubungan keagenan (*agency relationship*) terdapat suatu kontrak satu orang atau lebih (prinsipal) yang memerintahkan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Pihak prinsipal juga dapat membatasi divergensi kepentingannya dengan memberikan tingkat insentif yang layak kepada agen dan bersedia mengeluarkan biaya pengawasan (*monitoring cost*) untuk mencegah hazard dari agen. Tetapi, sebaliknya teori keagenan juga dapat mengimplikasikan adanya asimetri informasi. Konflik antarkelompok atau *agency conflict* merupakan konflik yang timbul antara pemilik, dan manajer perusahaan dimana ada kecenderungan manajer lebih mementingkan tujuan individu daripada tujuan perusahaan. Beberapa faktor yang menyebabkan munculnya masalah keagenan, yaitu:

1. Moral Hazard

Hal ini umumnya terjadi pada perusahaan besar (kompleksitas yang tinggi), dimana seorang manajer melakukan kegiatan yang tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

2. Penahanan Laba (Earnings Retention)

Masalah ini berkisar pada kecenderungan untuk melakukan investasi yang berlebihan oleh pihak manajemen (agen) melalui peningkatan dan pertumbuhan dengan tujuan untuk memperbesar kekuasaan, prestise, atau penghargaan bagi dirinya, namun dapat menghancurkan kesejahteraan pemegang saham.

3. Horison Waktu

Konflik ini muncul sebagai akibat dari kondisi arus kas, dengan manajemen prinsipal lebih menekankan pada arus kas untuk masa depan yang kondisinya belum pasti, sedangkan manajemen cenderung menekankan kepada hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan mereka.

4. Penghindaran Risiko Manajerial

Masalah ini muncul ketika ada batasan diversifikasi portofolio yang berhubungan dengan pendapatan manajerial atas kinerja yang dicapainya, sehingga manajer akan berusaha meminimalkan risiko saham perusahaan dari keputusan investasi yang meningkatkan risikonya. Misalnya manajemen lebih senang dengan pendanaan ekuitas dan berusaha menghindari peminjaman utang, karena mengalami kebangkrutan atau kegagalan.

Dapat disimpulkan bahwa timbulnya masalah-masalah keagenan terjadi karena terdapat pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan namun saling bekerja sama dalam pembagian tugas yang berbeda. Konflik keagenan dapat merugikan pihak prinsipal (pemilik) karena pemilik tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan sehingga tidak memiliki akses untuk mendapatkan informasi yang memadai. Analisis terhadap kinerja perusahaan sangat penting dilakukan demi memberikan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Informasi tersebut digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi para *stakeholder*.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank suatu waktu(periode) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya.

Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi suatu perusahaan baik informasi mengenai jumlah dan jenis aktiva, kewajiban (hutang) serta modal, yang kesemuanya ini tergambar dalam neraca. Laporan keuangan juga memberikan gambaran hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dikeluarkan dalam laporan laba rugi. Kemudian laporan keuangan juga memberikan gambaran arus kas suatu perusahaan yang tergambar dalam laporan arus kas.

Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dari sebuah laporan keuangan dapat diketahui apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau buruk. Salah satu fungsi dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai kinerja perusahaan. Kinerja merupakan keadaan atau kondisi keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan dari tahun ke tahun. Kinerja perusahaan perlu di analisis untuk mengukur efisiensi usaha dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan. Laporan keuangan juga merupakan alat untuk

berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan tersebut. Pihak-pihak tersebut antara lain adalah pemilik perusahaan, manajer, investor, kreditur, karyawan, dan pemerintah (Munawir, 1995:2).

2. Neraca dan Laporan Laba Rugi

a. Neraca

Neraca yang sering disebut laporan keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta, kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Tujuan dibuatnya laporan keuangan neraca ini adalah untuk membantu investor, kreditur dan pihak-pihak lain yang membutuhkannya. Tujuan yang lebih spesifik adalah untuk memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban, modal dari suatu lembaga keuangan.

Ada tiga elemen dasar dalam laporan neraca yaitu aset (aktiva), hutang dan modal. Aset adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang. Hutang atau kewajiban adalah hutang atau beban yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu dimasa yang akan datang. Modal adalah hak pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Jadi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasional dalam mencapai tujuannya. Hasil operasional tersebut diukur dengan biaya yang dikeluarkan (Jusup, 2003:23-24).

Ada tiga elemen pokok dalam laporan laba rugi yaitu pendapatan operasional, beban operasional dan laba atau rugi. Pendapatan adalah aset yang masuk atau aset yang naik atau hutang yang semakin berkurang. Beban operasional adalah *assets* yang dikeluarkan atau ada pihak-pihak lain yang memanfaatkan *assets* tersebut atau adanya hutang. Laba adalah kenaikan modal karena adanya transaksi yang mempengaruhi lembaga keuangan pada saat tertentu. Rugi adalah penurunan modal dari adanya transaksi yang dilakukan lembaga keuangan selama periode tertentu.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah menyediakan laporan keuangan dari suatu perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Dalam *statement of financial accounting concepts* disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

- a. Menyajikan informasi yang berguna untuk investor sekarang dan investor potensial dan kreditur serta pemakai lainnya dalam membuat keputusan investasi rasional, keputusan pemberian kredit dan keputusan sejenis lainnya.
- b. Menyediakan informasi tentang sumber ekonomi perusahaan, klaim atau sumber ekonomi tersebut dan pengaruh dari transaksi, kejadian dan keadaan yang mempengaruhi sumber dan klaim atas sumber ekonomi tersebut.

Dalam standar akuntansi keuangan menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

4. Laporan Keuangan Koperasi

Tanggung jawab pengelolaan koperasi ada pada pengurus koperasi, pengurus dipilih dari dan oleh anggota dalam suatu rapat anggota. Sebagai pertanggung jawaban atas pengelolaan koperasi, pengurus wajib melaporkan kepada rapat anggota mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan tata kehidupan koperasi. Laporan keuangan merupakan bagian dari laporan pertanggung jawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi.

Laporan keuangan koperasi lebih ditujukan kepada pihak-pihak di luar pengurus koperasi dan bukan dimaksudkan untuk pengendalian usaha. Pihak-pihak pemakai laporan keuangan dibagi menjadi dua, yaitu pihak utama yang meliputi para anggota serta para pejabat koperasi dan pemakai lainnya yang mempunyai kepentingan terhadap koperasi, diantaranya calon anggota koperasi, kreditur, bank dan kantor pajak.

Pihak-pihak tersebut menggunakan laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui :

- a. Manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi.
- b. Prestasi keuangan koperasi selama satu periode dengan sisa hasil usaha dan manfaat keanggotaan koperasi sebagai ukuran.
- c. Sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
- d. Transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih dalam suatu periode dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
- e. Informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

C. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kondisi atau posisi keuangan dari hasil analisis, khususnya tentang stabilitas, pertumbuhan dan potensinya dalam memberikan balikan kepada penyedia modal. Ada dua jenis bentuk kinerja keuangan yaitu:

1. Kinerja operasional, ditentukan pada kepentingan intern perusahaan seperti kantor cabang atau divisi yang diukur dengan kecepatan dan kedisiplinan.
2. Kinerja keuangan, diukur dengan menggunakan informasi akuntansi berupa rasio keuangan di mana untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat ditentukan dari berbagai aspek.

Pengukuran kinerja yang dilanjutkan dengan penilaian kinerja perusahaan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengelola operasi organisasi, membantu pengambilan keputusan, mengidentifikasi kebutuhan akan sumber daya, merencanakan pengembangan dan menyediakan informasi untuk memberikan penghargaan bagi karyawan. Selanjutnya penilaian kinerja dijabarkan sebagai penentuan secara periodik efektifitas operasi suatu organisasi dan karyawan berdasar sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

D. Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2009), kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti dividen, upah, pergerakan harga sekuritis dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya. Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan pada hakikatnya bertujuan untuk memberikan dasar pertimbangan yang lebih layak dan sistematis dalam rangka memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa datang, mengingat data yang disajikan oleh laporan keuangan menggambarkan apa yang telah terjadi. Menurut Munawir (2010:89) analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja perusahaan merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi perusahaan sehingga apabila kinerja

perusahaan buruk maka bukan tidak mungkin para direksi ini akan diganti. Kinerja perusahaan secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia. Penilaian kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan. Penurunan kinerja terus menerus dapat menyebabkan terjadinya financial distress yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan. Dengan banyaknya kinerja perusahaan yang fluktuatif dan selalu adanya perusahaan yang bangkrut, maka penilaian kinerja perusahaan merupakan faktor yang penting untuk dilakukan.

Tolak ukur ini tidak mampu mengungkapkan sebab-sebab dari keberhasilan perusahaan dan hanya melaporkan apa yang terjadi di masa lalu tanpa menunjukkan bagaimana manajer dapat memperbaiki kinerja perusahaan pada periode selanjutnya. Penilaian ini bisa jadi sangat menyesatkan karena adanya kemungkinan kinerja keuangan yang baik saat ini diciptakan dengan mengorbankan kepentingan-kepentingan jangka panjang perusahaan. Sebaliknya kinerja keuangan yang kurang baik saat ini terjadi karena perusahaan melakukan investasi-investasi demi kepentingan jangka panjang.

Selain itu pengukuran kinerja yang hanya berfokus pada kinerja keuangan cenderung mengabaikan kinerja non keuangan seperti kepuasan konsumen, produktivitas dan biaya efektif, peningkatan kemampuan operasional, pengenalan jasa atau produk baru, keahlian karyawan, integritas manajemen, jaringan

pemasok, basis pelanggan, saluran distribusi dan nama baik perusahaan yang merupakan aset tidak berwujud (intangible asset) yang sangat berperan dalam menentukan kesuksesan perusahaan.

Bagi setiap perusahaan, hasil akhir dari penelitian kondisi perusahaan mencerminkan kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dapat digunakan untuk sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang. Tingkat kesehatan perusahaan adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan perusahaan pada periode dan saat tertentu.

1. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) ditinjau dari sisipemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Perusahaan memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG perusahaan dengan mempertimbangkan signifikansi kelemahan dan materialitas perusahaan anak.

2. *Earning*

Earning adalah salah satu penilaian kesehatan perusahaan dari sisirentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Karakteristik

perusahaan dari sisi rentabilitas adalah kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung pendapatan utama, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.

Dalam penilaian faktor rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu:

- a. Rasio Laba Sebelum Pajak (*Earning Before Income Tax*/EBIT) dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha dalam periode yang sama.
- b. Rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama. Untuk hal ini sering digunakan dengan singkatan BOPO, yaitu Biaya operasional dibanding dengan pendapatan operasional.

Jika butir a di atas sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Jika butir b sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08%, maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator pengukur profitabilitas. ROA digunakan untuk

mengukur profitabilitas perusahaan karena perusahaan Indonesia sebagai pembina dan pengawasan perusahaan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu perusahaan, diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009:188). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha perusahaan secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha perusahaan semakin baik atau sehat.

Return On Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan sehingga menjadi bagian penting perusahaan mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu perusahaan. Semakin besar ROA, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga kecil kemungkinan terjadi perusahaan dalam kondisi bermasalah. Dalam kerangka penilaian kesehatan perusahaan, skor maksimal 100 dengan kategori sehat apabila perusahaan memiliki $ROA > 1,5\%$ (Hasibuan, 2007:101)

3. *Capital*

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal v untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha perusahaan. Rasio kecukupan modal menggunakan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional perusahaan. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusumo, 2003:62). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki perusahaan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Perhitungan rasio CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan:

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

Menurut Sinungan (2009:169) Aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) adalah aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan oleh perusahaan bagi pihak ketiga. Terhadap masing-masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar resiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau bobot resiko yang didasarkan pada golongan nasabah, penjamin, atau sifat barang jaminan.

Adapun menurut Sinungan (2009:178) langkah-langkah dalam perhitungan penyediaan modal minimum perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalihkan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot resiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.

- b. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot resiko masing-masing pos rekening tersebut.
- c. $\text{Total ATMR} = \text{ATMR aktiva neraca} + \text{aktiva administratif}$.
- d. Rasio modal perusahaan dapat dihitung dengan cara membandingkan antara modal perusahaan (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR.

E. Analisis Rasio

1. Pengertian Rasio

Dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisa keuangan memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah “rasio”. Rasio adalah alat yang dinyatakan dalam *aritmatical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Riyanto, 1995:263).

Dengan menggunakan teknik rasio dapat diketahui kinerja perusahaan dalam penggunaan sumber dana yang ada. Secara individual, rasio tersebut kecil artinya, kecuali jika dibandingkan dengan suatu standar

rasio yang layak dijadikan sebagai pembanding. Rasio standar ini dapat ditentukan berdasarkan alternatif di bawah ini:

- a. Didasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun-tahun yang telah lampau.
- b. Didasarkan pada data laporan keuangan yang dianggarkan (disebut “*goal ratio*”).
- c. Didasarkan pada rasio industri, di mana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya.

Rasio ini menganalisis posisi keuangan jangka pendek, yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mengadakan alat-alat yang likuid (mudah dicairkan atau dijual) untuk menjamin hutang-hutang jangka yang telah atau akan jatuh tempo (Riyanto, 1995:333).

2. Macam-macam Analisis Rasio

Adapun Macam atau jenis rasio yang digunakan dalam menganalisis keuangan perusahaan tersebut antara lain:

- a. Analisis Likuiditas

Yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek pada saat ditagih.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1) *NWC-TA* (Modal kerja neto)

Merupakan perbedaan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Modal kerja neto menunjukkan, secara kasar, potensi cadangan kas dari perusahaan.

2) *Current Ratio*

Merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

3) *Quick ratio*

Menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih liquid.

b. Analisis *Leverage* (Solvabilitas)

Yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Rasio *leverage* yang digunakan antara lain:

1) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to total Equity Ratio atau rasio hutang atas modal, di mana rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar.

2) *Time Interest Earned*

Rasio ini mengukur seberapa banyak laba operasi (kadang juga di tambah dengan penyusutan) mampu membayar bunga hutang.

3) Rasio hutang

Perhitungannya berdasarkan atas hutang jangka panjang (termasuk kewajiban membayar sewa guna atau *leasing*).

4) *Debt Service Coverage (DSC)*

Merupakan kewajiban finansial yang timbul karena menggunakan hutang tidak hanya karena membayar bunga dan sewa guna (*leasing*).

c. Analisis Profitabilitas

Yaitu rasio yang dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

1) Rentabilitas Ekonomi

Rasio ini mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya, demikian pula sebaliknya.

2) *Return On Equity*

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

3) *Return On Investment*

Rasio ini menunjukkan berapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

4) *Profit Margin*

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

5) *Perputaran Aktiva*

Rasio ini mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki.

6) *Perputaran Piutang*

Rasio ini mengukur seberapa cepat piutang dapat dilunasi dalam satu tahun.

7) *Perputaran Persediaan*

Rasio ini mengukur seberapa lama rata-rata barang berada di gudang.

Cara untuk meningkatkan rentabilitas usaha adalah dengan

(Riyanto, 1998:39-40):

1) Memperbesar *profit margin*, yaitu:

- a) Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales.
- b) Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan biaya usaha.

2) Meningkatkan perputaran aktiva usaha, yaitu:

- a) Menambahkan modal usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan yang sebesar-besarnya.
- b) Mengurangi penjualan sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan aktiva usaha sebesar-besarnya.

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Menurut Harahap (2009:308), rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Menurut Hanafi (2009:76), rasio aktivitas adalah rasio yang melihat pada beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-

aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut.

Terdapat beberapa macam rasio yang dapat dihitung antara lain, *Total Assets Turnover*, *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Average Day's Inventory* dan *Working Capital Turnover*. Dari rasio-rasio berikut, rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover (TAT)* dan *Inventory Turnover (IT)*.

1) *Total Assets Turnover (TAT)*

Total asset turnover (TAT) menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba. Menurut Harahap (2009:309), rasio total asset turnover menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

2) *Inventory Turnover*

Inventory turnover atau rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai

efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Menurut Fahmi (2013:132), rasio *inventory turnover* ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Filjannatul firdausi (2012)	Analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap kinerja koperasi as-sakinah di sidoarjo tahun 2009-2012	Penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang dicapai koperasi cukup baik walaupun dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi karena adanya kenaikan aset lancar yang disertai dengan kenaikan maupun penurunan pada hutang lancar namun koperasi mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek. Sedangkan analisis profitabilitasnya masih rendah karena kinerja pengurus yang kurang optimal dan kepedulian anggota terhadap koperasi yang menurun.	Jurnalmahasiswa.unesa.ac.id
2.	Rosmawati(2014)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas	Hasil analisis rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar dan rasio cepat menunjukkan bahwa kinerja keuangan	Naskah Publikasi Jurusan Manajemen

		untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Koperasi Universitas Bangka Belitung Periode 2011-2013	koperasi sangat baik, sedangkan rasio kas dari 2011 hingga 2013 menunjukkan kondisi yang buruk, tetapi pada 2012 kinerjanya baik. Rasio Solvabilitas yang terdiri dari rasio utang terhadap aset menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi baik dan total rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan kinerja yang kurang baik antara 2011 dan 2012, tetapi berubah menjadi lebih baik di 2013. Rasio Profitabilitas di koperasi selama 2011-2013 berfluktuasi karena kurangnya efisiensi dan efektivitas dalam mengelola biaya dan penjualan, yang mempengaruhi keuangan koperasi.	fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung Sumber: ijbe-research.com
3.	Arsya Ardy Septhina (2015)	Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI periode 2012-2014	Penelitian menunjukkan Current ratio, cash ratio, Quick ratio dan Working Capital to Total Asset Ratio, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.	Eprints.ums.ac.id
4	Mustakim (2016)	Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Dan Solvabilitas Untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang Di Kota Makassar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang Di Kota Makassar selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan, pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari Return on Assets dinilai dalam keadaan yang baik karena kemampuan aktiva yang diinvestasikan untuk berputar dalam menghasilkan laba sangat tinggi dan	eprints.unm.ac.id.

			dengan Return on Equity dinilai dalam keadaan yang baik karena kemampuan ekuitas/modal yang digunakan untuk menghasilkan laba sangat tinggi.	
5	Putri Hidayatul Fajrin (2016)	Analisis profitabilitas dan likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Pt. Indofood Sukses Makmur.	Penelitian Menunjukkan Kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitasnya. Net profit margin dikatakan efisien. Return on asset juga efisien. Return on equity dikatakan tidak efisien. Sedangkan gross profit margin dikatakan efisien. Kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditasnya. Current ratio, cash ratio, dan Quick ratio dikatakan likuid.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 6, Juni 2016
6	Yuliadi dan Rio Rahmat Yusran (2018)	Analisis Rasio Likuiditas Solvabilitas dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI	Hasil penelitian menunjukan, likuiditas bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Hasil solvabilitas memperlihatkan kemampuan bank dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Hasil aktivitas memperlihatkan bank mempergunakan sumber daya yang dimiliki secara maksimal. Hasil profitabilitas memperlihatkan bank memiliki rasio yang baik.	ECONOMI CA Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat Vol.7 No.1 (64-71)

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu pengukuran data dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah. Penelitian ini termasuk dalam Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Alasan digunakan jenis penelitian ini karena peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti lebih dari satu variabel.

B. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Unilever Indonesia pada tahun 2012-2018.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi ini dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan membaca buku-buku,

literatur-literatur dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Data ini didapatkan dari situs online Bursa Efek Indonesia dan Website PT. Unilever Indonesia, Tbk. Data tersebut meliputi:

- Neraca pada PT. Unilever Indonesia, Tbk 2015
- Laporan Rugi laba pada PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2015
- Data lain yang dapat digunakan dalam menunjang penelitian ini.

D. Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

1. Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Profitabilitas

$$\text{Net profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Solvabilitas

$$\text{Debt to Equity Rasio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Aktivitas

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 100\%$$

5. Rasio industry

Rasio standar ini dapat ditentukan berdasarkan alternative, sebagai berikut:

- a) Didasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun-tahun yang lampau
- b) Didasarkan pada rasio industry, dimana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya.

E. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil perhitungan rasio yang telah di uraikan diatas, maka dapat diketahui kondisi keuangan PT. Unilever Indonesia , Tbk yang akan dinilai melalui kinerja keuangan perusahaan meliputi rasio Likuiditas dan rasio Profitabilitas. Rasio Likuiditas diatas menunjukkan, current ratio, quick ratio dan cash ratio dikatakan likuid (mampu memenuhi kewajiban keuangannya) , Sedangkan untuk profitabilitas diatas menunjukkan net profit margin , efisien (baik) karena rasio perusahaan diatas standar rasio industri, sedangkan untuk return on equity, tidak efisien karena rasio perusahaan lebih

rendah dari standar rasio industri. Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa tingkat rasio likuiditas dan profitabilitas mempengaruhi kinerja keuangan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat